

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Setelah data diperoleh dari lapangan yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi yang disajikan pada awal bab yang telah dipaparkan oleh peneliti maka peneliti menganalisa dengan analisa deskriptif. Adapun data yang dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

#### **1. Analisis Data Mengenai Dampak Seorang Istri Terhadap Keluarganya Karena dilarang Suaminya Bekerja Sebagai Karyawan Kantor Di Gubeng Surabaya**

Berdasarkan penyajian data Dampak Seorang istri terhadap keluarganya karena dilarang suaminya bekerja sebagai karyawan kantor di gubeng Surabaya sangat mempengaruhi psikis istri. Dari pengamatan konselor sebelum melakukan proses konseling, dapat ditemukan dampak yang dialami oleh sang istri. Diantaranya Istri sering sekali melamun apabila tidak ada yang mengajak ngobrol. Tidak hanya melamun, tetapi sang istri juga sering marah – marah terhadap anaknya karena alasan yang tidak jelas. Hal ini sangat fatal bagi sang istri dalam kehidupannya sehari – hari. Di sini peneliti akan memaparkan hasil dari dampak seorang istri yang dilarang bekerja oleh suaminya sebagai karyawan kantor. Dampak tersebut ialah sebagai berikut:

**a. Istri sering melamun**

Manusia pada hakikatnya mempunyai kemauan di dalam dirinya, akan tetapi kemauan tersebut dapat menjadi bumerang pada dirinya apabila tidak tercapai apa yang mereka inginkan. Hal ini dapat terlihat pada sang istri, ia sering melamun karena memikirkan keinginannya menjadi pegawai kantoran. Tetapi keinginannya dilarang oleh suaminya. Sang istri menjadi seperti itu dikarenakan rasa inginnya menjadi pegawai kantor sangat kuat di dalam dirinya.

**b. Istri sering marah – marah kepada anaknya dengan alasan yang tidak jelas**

Dalam melampiaskan perasaannya seorang dapat melakukan apa saja. Tak terkecuali menganiaya orang lain. Ada juga yang melampiaskan kekesalannya terhadap suatu benda. Hal ini sangatlah wajar terjadi terhadap manusia yang mempunyai masalah. Hal serupa juga terjadi pada sang istri. Ia melampiaskan kekesalannya kepada anaknya. Terkadang ia sering marah – marah kepada anaknya dengan alasan yang tidak jelas. Untungnya sang anak tidak sampai di pukul oleh ibunya. Sebenarnya istri sangatlah sayang terhadap anaknya,

tetapi karena masalah yang menerpanya menjadikan sang istri melakukan perbuatan tersebut.

Agar individu tidak mengalami hal yang telah dipaparkan diatas maka caranya adalah memberikan masukan kepada sang istri dengan secara lembut tidak disertai dengan marah – marah. Karna seseorang meminta sesuatu pada orang lain tetapi orang tersebut malah memarahinya maka akan terjadi kesenjangan antara orang tersebut dengan pihak kedua. Demikian juga sang suami apabila istri meminta izin untuk bekerja maka jangan dilarang dengan secara kasar.

**2. Analisis Data Mengenai Proses Pelaksanaan Terapi Rasional Emotif Dalam Menangani Kasus Seorang Istri Yang Dilarang Bekerja Oleh Suaminya Sebagai Karyawan Kantor Di Gubeng Surabaya**

Berdasarkan masalah yang terjadi pada klien. maka Konselor memilih suatu terapi yang memungkinkan Klien merasa nyaman dan tidak takut (gerogi) selama pelaksanaan Konseling. Terapi yang diberikan adalah mengajak Klien untuk berdialog secara sederhana yang di maksud dengan berdialog secara sederhana adalah konselor mengajak klien untuk menjalani hubungan yang baik selama proses konseling. Adapun Tehnik yang digunakan konselor adalah tehnik derective counseling ( *Tehnik langsung* ) dimana antara konselor dan konseli yang lebih aktif adalah konselor.

Dalam konseling rasional emotif, konselor tidak terlalu banyak menelusuri kehidupan masa lampau klien dan harus pandai menciptakan hubungan yang baik dengan klien agar klien dapat terbuka dalam mengutarakan permasalahannya, sehingga konselor dapat dengan mudah dalam membantu klien mengubah cara berpikir klien, karena tujuan terapi rasional emotif adalah membuka ketidak logisan klien dalam berfikir.

3. **Analisis Data Mengenai Hasil Pelaksanaan Terapi Rasional Emotif Dalam Menangani Kasus Seorang Istri Yang Dilarang Oleh Suaminya Bekerja Sebagai Karyawan Kantor Di Gubeng Surabaya.**

Dalam melakukan analisa data untuk mengetahui hasil dari terapi yang dilakukan, konselor menyajikan data yang telah diperoleh dari pengamatan aktivitas sehari-hari dan wawancara dengan klien, keluarga dan informan, selain itu konselor membandingkan efektifitas kehidupan klien sehari – harinya, apakah ada perubahan setelah proses Konseling dilakukan, peneliti melakukan pengamatan kepada istri yang sebagai Klien. Apabila hasil dari pelaksanaan Konseling dengan terapi yang digunakan ada perubahan ke arah yang lebih baik dari awal kondisi, maka teknik tersebut efektif untuk dilakukan dalam menangani seorang istri yang ingin bekerja.

NO	Sebelum konseling	Sesudah konseling
1	Klien sering melamun kalau tidak ada yang mengajak berbicara.	Klien kini kembali seperti dulu yaitu mempunyai seifat lemah lembut, agak sedikit sabar, dan hatinya menjadi sedikit lega karena masalahnya sedikit demi sedikit berkurang
2	Klien sering marah - marah yang tidak beralasan kepada anaknya	Klien kini merasa bersalah kepada anak – anaknya. klien kini sudah meminta maaf kepada anaknya karena perbuatannya. Dan anaknya ternyata dapat mengerti akan masalah yang dihadapi klien.

Table 4.1 Hasil Proses Konseling

Dari table diatas, dapat terlihat jelas bahwa proses konseling yang dilakukan membawa perubahan yang lumayan besar pada diri klien. Pada mulanya klien sering melamun karena memikirkan keinginannya yang tidak dituruti suaminya, sekarang kembali menjadi agak tenang karna masalahnya sedikit demi sedikit berkurang. Dan kini klien tidak lagi melampiaskan kemarahannya kepada anaknya dan klien merasa bersalah kepada anaknya.

Kini kehidupan klien kembali menjadi normal seperti biasanya. Konselor berharap perubahan yang terjadi pada klien akan bertahan selamanya. Dan tidak kembali mempunyai masalah yang sama.